

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



PENETAPAN TATA LETAK UNTUK MEMPERLANCAR ARUS
BARANG PADA ANEKA CAHAYA PELUMAS DI BEKASI

Diusulkan oleh

Ketua tim

ANDI WIJAYA, SE., MM. (10199023)

Anggota:

SANNY EKAWATI, SE., MM. (10100004)

DR. HERMAN RUSLIM, SE., MM., CA., CPA., MAPPI (10110001)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2021

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
Semester Ganjil 2020/2021**

1. Judul : Penetapan Tata Letak untuk Memperlancar Arus Barang pada Aneka Cahaya Pelumas di Bekasi
2. Nama mitra PKM : Aneka Cahaya Pelumas
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Andi Wijaya, SE., MM
- b. NIP/NIDN : 10199023/0326097403
- c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala
- d. Program studi : S1 Manajemen
- e. Fakultas : Ekonomi
- f. Bidang Keahlian : Manajemen
- g. Alamat kantor : Tanjung Duren Utara I No.1 Jakarta
- h. Nomor HP/telp : 08161926021
3. Anggota Tim PKM
- a. Jumlah anggota : Dosen 2 orang
- b. Nama anggota I/keahlian : Sanny Ekawati/Manajemen Pemasaran
- c. Nama anggota II/keahlian : Herman Ruslim/Manajemen
4. Anggota Tim PKM (Mhsa) : Mahasiswa 1 orang
- a. Nama Mahasiswa dan NIM : Velecia Apriana (115170120)
5. Lokasi kegiatan mitra
- Wilayah mitra : Bekasi
- Kabupaten/kota : Kranji/Bekasi Barat
- Propinsi : Jawa Barat
- Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 39 km
6. Luaran yang dihasilkan :
7. Jangka waktu pelaksanaan : Agustus – Desember 2020
8. Biaya Total
- a. Biaya yang diusulkan : Rp.

Jakarta, 01 Februari 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, Ph.D.
NIK: 10381047



Ketua Tim Pengusul

Andi Wijaya, SE., MM.
0326097407/10199023

DAFTAR ISI

Ringkasan.....	4
BAB I PENDAHULUAN	
a. Analisis situasi.....	5
b. Proses permasalahan.....	10
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	
a. Target.....	11
b. Luaran.....	13
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	
a. Solusi untuk mengatasi masalah.....	14
b. Model yang ditawarkan.....	14
c. Jenis luaran.....	15
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG INGIN DICAPAI	
a. Profil usaha.....	18
b. Melakukan Pendampingan Dalam Menata Etalase Toko.....	19
c. Melakukan Pendampingan Dalam Membuat Denah Penempatan Barang Berdasarkan Jenisnya	19
d. Melakukan Pendampingan Dalam Menyusun Barang Berdasarkan Tipe/ Mereknya.....	20
e. Rencana tahapan selanjutnya.....	23
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
a. Kesimpulan.....	25
b. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN MATERI YANG AKAN DISAMPAIKAN PADA SAAT KEGIATAN PKM.....	35

RINGKASAN

Untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh suatu usaha diperlukan suatu perencanaan yang baik sehingga nantinya akan dapat menunjang pencapaian usaha. Salah satu perencanaan yang harus diperhatikan adalah mengenai perencanaan tata letak dan penempatan tempat usaha yang bersangkutan. Hal ini penting, karena suatu usaha yang tidak memperhitungkan bagaimana sebaiknya penataan dan penempatan tempat usaha dan produksi yang baik maka akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan itu nantinya. Perencanaan itu dapat meliputi bagaimana sebaiknya susunan yang akan digunakan agar sesuai dengan kegiatan perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam perencanaan tata letak fasilitas pada Aneka Cahaya Pelumas pada dasarnya adalah untuk meminimumkan biaya atau meningkatkan efisiensi dalam pengaturan segala fasilitas produksi dan area kerja.

Program PKM ini berupa penentuan tata letak pada Aneka Cahaya Pelumas untuk memperlancar arus barang. Selama ini tata letak yang ada di tempat tersebut tidak efisien dalam jalur distribusi barang. Dengan tata letak yang benar maka terjadi efisiensi waktu dan pada akhirnya terjadi efisiensi biaya pada usaha tersebut. Universitas Tarumanagara sebagai kampus *entrepreneur* yang membantu penyediaan dana demi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: tata letak, efisiensi, waktu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perancangan tata letak meliputi pengaturan tata letak fasilitas operasi dengan memanfaatkan area yang tersedia untuk penempatan mesin, bahan-bahan perlengkapan untuk operasi, dan semua peralatan yang digunakan dalam proses operasi. Salah satu tujuan dari perancangan tata letak fasilitas produksi adalah penggunaan ruangan yang lebih efektif. Penggunaan ruangan akan efektif jika mesin atau fasilitas pabrik lainnya disusun atau diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan jarak minimal antar mesin atau fasilitas produksi, dan aliran perpindahan material. Tata letak fasilitas produksi yang baik sangat berperan dalam kegiatan proses produksi karena berpengaruh langsung kepada kelancaran jalannya proses produksi, dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dapat memberikan kenyamanan dan keleluasaan gerak kepada para pekerja.

Tata letak dapat menciptakan efisiensi bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menghadapi persaingan. Menurut penelitian Maulina Pramesti, *et al* (2019), perbaikan kondisi tata letak fasilitas produksi dapat meminimalkan jarak perpindahan bahan, waktu proses pemindahan bahan dan tingkat kecelakaan kerja. Tata letak juga berkaitan dengan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (Karthick dan Saravanan, 2014). Menurut penelitian siregar, *et al* (2013) tata letak yang baik memiliki aliran bahan yang teratur dengan jarak antar operasi yang kecil sehingga menghasilkan momen perpindahan yang minimum.. Salah satu keputusan strategis yang paling penting dibuat oleh perusahaan untuk mencapai tujuan adalah dimana perusahaan tersebut harus menempatkan lokasi operasi, karena lokasi operasi yang tepat adalah pemacu biaya yang cukup signifikan dan lokasi sepenuhnya memiliki kekuatan untuk menghancurkan strategi bisnis atau perusahaan. Strategi lain yang merupakan keputusan penting adalah strategi tata letak, dimana tata letak dapat menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka

panjang. Tata letak juga memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, kontrak pelanggan dan citra perusahaan. Tata letak atau pengaturan dari fasilitas produksi dan area kerja yang ada merupakan landasan utama dalam dunia industri. Pada umumnya tata letak pabrik yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dan dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup ataupun kesuksesan kerja suatu industri. Menurut Jay Heizer (2017) tata letak merupakan salah satu keputusan utama yang menentukan efisiensi operasi jangka panjang. Tata letak memiliki implikasi strategis karena menetapkan prioritas kompetitif organisasi dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas kehidupan kerja, kontak pelanggan, dan citra. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai strategi yang mendukung diferensiasi, biaya rendah, atau respon. Menurut Stevenson (2012), tata letak adalah konfigurasi departemen, pusat kerja, dan peralatan, dengan penekanan khusus pada pergerakan pekerjaan (pelanggan atau material) melalui system. Selain itu juga ada tiga alasan mengapa pengambilan keputusan terhadap tata letak itu sangat penting, karena membutuhkan investasi uang dan usaha yang besar, melibatkan komitmen jangka panjang, yang membuat kesalahan sulit untuk diatasi., dan memiliki dampak yang signifikan pada biaya dan efisiensi operasi.

Menurut Reid&Sanders (2013), perencanaan tata letak merupakan suatu metode dalam menentukan atau merencanakan, untuk pengaturan fasilitas yang terbaik dari semua sumber daya yang ada untuk dipakai dalam ruang. Tata letak (*layout*) tidak hanya terjadi di pabrik/perusahaan, namun dapat pula diimplemetasikan di toko. Menurut Ramos et al. (2012), sistem *material handling* yang kurang sistematis menjadi masalah yang cukup besar dan mengganggu kelancaran terhadap proses produksi sehingga dapat memengaruhi suatu sistem secara menyeluruh. Maka diperlukan penanganan tata letak fasilitas yang dapat menunjang aspek kelancaran aliran bahan. Tata letak atau *tata letak* merupakan bagian dari manajemen operasional yang penting bagi perusahaan, mengingat fasilitas produksi yang akan digunakan

dalam waktu yang cukup lama. Menurut Kosasih (2009) tata letak adalah pengaturan dan penempatan alat-alat, tenaga kerja, dan tahapan kegiatan di dalam proses produksi baik barang maupun jasa. Hal ini dapat memengaruhi kelangsungan hidup usaha tersebut. Sebelum pemilik memulai kegiatan dari usahanya terlebih dahulu menentukan tata letak mesin, peralatan, material, ataupun operator. Selain itu dengan tata letak dapat mendesain fasilitas, menganalisis, membentuk konsep, hingga mewujudkan sistem pembuatan barang atau jasa dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Penentuan tata letak atau masih ada yang kurang memperhatikan pentingnya tata letak dalam usaha, apalagi jika permintaan dari konsumen meningkat. Tentu saja hal tersebut membuat usaha atau perusahaan harus dapat meningkatkan jumlah produksinya untuk memenuhi jumlah permintaan. Tata letak yang efektif akan dapat menunjang pelaksanaan strategi bisnis yang telah ditetapkan perusahaan apakah *diferensiasi*, *low cost* atau respon yang cepat. Di samping itu tata letak yang efektif akan dapat memfasilitasi terjadinya aliran bahan, manusia dan informasi dalam suatu wilayah dan antar wilayah. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam perencanaan tata letak fasilitas pabrik pada dasarnya adalah untuk meminimumkan biaya atau meningkatkan efisiensi dalam pengaturan segala fasilitas produksi dan area kerja. Secara rinci tujuan tata letak sebagai berikut: menggunakan ruang yang tersedia seefektif mungkin, meminimumkan jarak angkut dan biaya penanganan bahan, menciptakan keseimbangan, mendorong semangat dan efektifitas kerja karyawan, menjaga keselamatan kerja dan barang-barang yang sedang diproses, menghindari berbagai bentuk pemborosan. Perencanaan lokasi menurut Tampubolon (2009) adalah kegiatan penentuan lokasi perusahaan yang terlebih dahulu harus diadakan penelitian dan peninjauan situasi lokasi yang akan dipilih oleh perusahaan. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan letaknya sebaik mungkin. Sebab letak ini berpengaruh terhadap biaya operasi atau produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Hal ini sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut Gitosudarmo (2002), mengungkapkan tata letak fasilitas produksi merupakan keseluruhan bentuk

dan penempatan fasilitas-fasilitas yang diperlukan di dalam proses produksi. Kemudian Kosasih (2009), mengungkapkan definisi tata letak adalah pengaturan dan penempatan alat-alat, tenaga kerja, dan tahapan kegiatan di dalam proses produksi baik barang maupun jasa. Sejalan dengan hal tersebut Stevenson dan Chuong (2014) mendefinisikan tata letak fasilitas mengacu pada susunan departemen, pusat pekerjaan, serta peralatan, dengan penekanan khusus pada gerakan kerja (pelanggan atau bahan baku) melalui sistem. Lalu Sumayang (2003), tata letak memiliki tatanan secara fisik dari suatu terminal kerja beserta peralatan dan perlengkapan yang mengacu kepada proses produksi. Dan merupakan pengaturan letak dari sumber – sumber yang digunakan dalam proses produksi, yang akan mengatur arus material, produktivitas dan hubungan antar – manusia.

Bisnis ritel merupakan keseluruhan aktivitas penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk dapat memenuhi hal tersebut dibutuhkan suatu teknologi dan strategi yang dapat memudahkan pelayanan, proses, serta pengantaran layanan. Keberadaan ritel modern berdampak bagi produsen, perusahaan dan pemerintah. Sudut produsen dan perusahaan adalah meningkatkan kapasitas pemasaran para distributornya dan pelaku terkait, tetapi pada sisi persaingan usaha memberikan dampak negatif bagi pengecer kecil. Di sisi lain timbulnya ritel memberikan dampak positif bagi pemerintah terutama dalam pendapatan perkapitanya. Ritel modern semakin lama semakin berkembang. Hal ini mendorong persaingan dunia bisnis yang sangat ketat. Kondisi ini terjadi karena adanya kecenderungan ritel modern dijadikan sarana untuk bersantai yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota, karena mudah dijangkau tanpa banyak mengorbankan waktu. Selain itu ritel modern merupakan tempat yang nyaman dalam melakukan kegiatan jual beli atau bertransaksi. (Japariato, 2010). Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut, maka para pengusaha dalam bisnis ritel berusaha mengembangkan strateginya khususnya di bidang operasi untuk dapat menjaring konsumen berbelanja. Salah satunya strategi yang digunakan adalah strategi tata letak.

Strategi ini dilakukan untuk menjaring konsumen atau pelanggan. Para pengusaha mencoba membuat tata letak yang dinamis dan dapat memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan keberadaan ritel sendiri maupun memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mencari barang yang diinginkan (Ria Arifianti, 2010). Para pengelola ritel menata produknya berdasarkan kesepakatan para supplier. Dalam hal ini mereka memperkenalkan produk baru yang akan meningkatkan keingintahuan konsumen untuk mencoba sesuatu yang baru. Tetapi dalam kenyataannya banyak yang dikeluhkan konsumen tentang tata letak ini, yaitu mereka kadangkala kesulitan untuk mencari barang yang diinginkan karena tidak ada petunjuk jelas tentang letak barang yang diinginkan. Kalaupun ada mereka tidak pernah melihat ke arah nama letak barang yang diinginkan karena letaknya yang sangat tinggi.

Aneka Cahaya Pelumas merupakan penjual oli yang dipasarkan ke pedagang kecil, terdapat beberapa merek yang dipasarkan antara lain Shell, MPX2, Fastron, Permasalahan yang muncul adalah adakalanya pemilik kesulitan masuk ke area gudang karena tertutup barang, disamping itu alur masuk mobil barang juga kurang efisien, ketika akan mengambil barang di gudang yang mengakibatkan waktu tunggu menjadi lama. Ketika pengiriman terlambat maka tentunya mempengaruhi waktu pengiriman yang pada akhirnya mengurangi kepuasan pelanggan. Bukan tidak mungkin pelanggan akan berpindah ke tempat lain yang menyiapkan produk tersebut dengan cepat. Konsep dasar permasalahan ini mengenai tata letak barang, penempatan barang tersebut yang bukan pada tempatnya akan menyulitkan dalam pengambilan barang tersebut dan menyulitkan ketika melakukan pengecekan barang.

Tujuan kegiatan PKM ini memberikan masukan bagi Aneka Cahaya Pelumas dalam hal tata letak produknya. Dengan tata letak yang tepat dan sesuai dengan konsep teori yang ada maka dapat memudahkan pencarian barang tersebut dan terciptalah efisiensi waktu yang pada akhirnya dapat tercipta kepuasan pelanggan. Kemampuan penetapan tata letak ini sesuai

dengan harapan dari Universitas Tarumanagara yang membantu masyarakat dalam membentuk jiwa wirausaha sesuai dengan *tagline entrepreneurship*.

B. Proses permasalahan

Penentuan tata letak merupakan suatu langkah atau keputusan penting yang strategis untuk menentukan efisiensi sebuah operasi jangka panjang. Tata letak mempunyai dampak strategis karena menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, dan kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggan, serta citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai suatu strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah, atau respon yang cepat. (Heizer, Render, 2004 : 450). Hal ini yang menjadi prioritas masalah bagi Aneka Cahaya Pelumas dalam hal tata letak. Usaha ini harus memperhatikan letak produk sehingga memudahkan untuk masuk ke gudang agar memudahkan pencarian barang, disamping itu dibuat alur masuk mobil barang juga agar efisien, ketika akan mengambil barang di gudang yang mengakibatkan waktu tunggu menjadi efisien. Prioritas permasalahan yang akan diselesaikan menyangkut tata letak barang untuk mempermudah memperlancar arus barang yang pada akhirnya tercipta efisiensi waktu.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Tagret

Pesatnya perdagangan global menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk menekan biaya produksi dan menciptakan aliran barang yang baik dalam sebuah rangkaian produksi. Perusahaan harus mampu bertahan dan tumbuh dalam lingkungan bisnis global yang kompetitif dengan menciptakan nilai bagi konsumen. Setiap perusahaan berusaha menciptakan nilai bagi konsumen yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah dari pesaing sejenis. Namun tetap mengutamakan kualitas dari *part* yang dihasilkan. Keteraturan aliran didalam proses produksi harus selalu diperhatikan dikarenakan pengaturan tata letak yang baik dapat memperlancar kinerja dan dapat mempercepat pergerakan dalam proses produksi. Terganggunya proses produksi dapat dilihat dari waktu yang dibutuhkan sebuah *material* untuk sampai ke area aktifitas produksi dan jumlah *output* yang dihasilkan. Perencanaan tata letak merupakan masalah yang sering terjadi dan dijumpai di dalam industri yang bersifat manufaktur. Wignjosoebroto (2009) menyatakan, tata letak yang baik adalah tata letak yang dapat menangani sistem *material handling* secara menyeluruh sedangkan menurut Purnomo (2004) mengatakan, tata letak fasilitas yang dirancang dengan baik pada umumnya akan memberikan kontribusi yang positif dalam optimalisasi proses operasi perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta keberhasilan perusahaan. Menurut Sahroni (2003), kelancaran aliran proses produksi merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan produktifitas produksi perusahaan. Tata letak fasilitas dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari unsur-unsur fisik yang diatur mengikuti aturan atau logika tertentu. Tata letak fasilitas merupakan bagian dari perancangan fasilitas yang lebih fokus pada pengaturan unsur-unsur fisik. Unsur-unsur fisik yang dimaksud dapat berupa mesin, peralatan, meja, bangunan, dan sebagainya. Aturan atau logika pengaturan dapat berupa ketentuan fungsi tujuan misalnya saja total jarak atau total biaya perpindahan

bahan. Menurut Handoko (2013), salah satu hal yang terpenting dari tata letak pabrik adalah jarak, waktu dan biaya, jarak perpindahan material yang jauh akan menyebabkan rentang waktu yang dibutuhkan cukup tinggi maka dapat menyebabkan tingginya ongkos yang dikeluarkan, karena lamanya proses yang dilakukan. Dengan kata lain melakukan perencanaan tata letak yang baru, jarak dapat diperpendek lagi, sehingga pemborosan waktu semakin kecil. Tujuan dari penempatan tata letak ini adalah meminimumkan *material handling cost*, meningkatkan efisiensi utilisasi ruangan, meningkatkan efisiensi utilisasi tenaga kerja pabrik, mengurangi kendala proses, dan memudahkan komunikasi dan interaksi antara para pekerja, pekerja dengan supervisornya, dan antara pekerja dengan para pelanggan perusahaannya (Russel dan Taylor, 2001). Tujuan tata letak yang baik adalah memaksimalkan pemanfaatan peralatan pabrik, meminimumkan kebutuhan tenaga kerja, mengusahakan agar aliran bahan dan produk lancar, meminimumkan hambatan pada kesehatan, meminimumkan usaha membawa bahan

Terdapat beberapa manfaat dari tata letak yang dapat digunakan sebagai dasar target luaran yang akan dihasilkan, yaitu:

1. Meningkatkan jumlah produksi, sehingga proses produksi berjalan lancar, yang berimbas pada *output* yang besar, biaya dan jam tenaga kerja serta mesin minimum.
2. Mengurangi waktu tunggu, artinya terjadi keseimbangan beban dan waktu antara mesin yang satu dengan mesin lainnya, selain itu juga dapat mengurangi penumpukan bahan dalam proses, dan waktu tunggu.
3. Mengurangi proses pemindahan bahan dan meminimalkan jarak antara proses yang satu dengan yang berikutnya.
4. Hemat ruang, karena tidak terjadi penumpukan *material* dalam proses, dan jarak antara masing mesin berlebihan sehingga akan menambah luas bangunan yang tidak dibutuhkan.
5. Mempersingkat waktu proses, jarak antara mesin pendek atau antara operasi yang satu dengan yang lain.
6. Efisiensi penggunaan fasilitas, pendayagunaan elemen produksi, yaitu tenaga

kerja, mesin, dan peralatan.

7. Meningkatkan kepuasan dan keselamatan kerja, sehingga menciptakan suasana lingkungan kerja yang aman, nyaman, tertib dan rapi, sehingga dapat mempermudah supervisor di departemen tersebut, mempermudah perbaikan dan penggantian fasilitas produksi, meningkatkan kinerja menjadi lebih baik, dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas.
8. Mengurangi kesimpangsiuran yang disebabkan oleh *material Handling* yang kurang baik, adanya *motion* atau pergerakan yang tidak diperlukan, dan banyaknya perpotongan aliran dalam proses produksi (*intersection*).

Secara keseluruhan target yang diharapkan dari penentuan tata letak ini mengikuti tahapan/langkah sebagai berikut:

1. Menempatkan barang sesuai dengan besarnya penjualan terhadap merek barang tersebut.
2. Menempatkan barang yang tidak mengganggu pergerakan orang untuk masuk ke tempat tersebut.
3. Membuat alur keluar masuk mobil pengantar barang dan juga mobil untuk mengambil barang tersebut
4. Menyusun barang sesuai merek atau tipe yang sama sehingga memudahkan saat mengadakan *stock opname*.

B. Luaran

Target pengabdian kepada masyarakat/luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar Aneka Cahaya Pulumas ini dapat menetapkan tata letak yang benar sehingga proses pencarian barang dan arus barang dapat berjalan secara efisien. Disamping itu penempatan produk sesuai dengan besarnya penjualan terhadap merek barang tersebut, Penempatan barang juga disesuaikan agar tidak mengganggu pergerakan orang untuk masuk ke tempat tersebut. Alur keluar masuk mobil pengantar barang dan juga mobil untuk mengambil barang tersebut dan menyusun barang sesuai merek atau tipe yang sama sehingga memudahkan saat mengadakan *stock opname*.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Solusi untuk mengatasi masalah

Secara keseluruhan terdapat tiga tahapan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penentuan tata letak ini, yaitu:

1. Menempatkan barang sesuai dengan besarnya penjualan terhadap merek barang tersebut. Penempatan ini memudahkan saat pengambilan barang ketika barang tersebut dijual. Mengingat barang tersebut barang yang paling sering terjual maka penempatannya harus yang mudah dijangkau.
2. Menempatkan barang yang tidak mengganggu pergerakan orang untuk masuk ke tempat tersebut. Mengingat banyaknya jumlah barang di gudang maka penempatan barang harus tidak mengganggu pergerakan orang yang akan melihat barang tersebut.
3. Membuat alur keluar masuk mobil pengantar barang dan juga mobil untuk mengambil barang tersebut. Alur keluar masuk mobil dalam mengangkut barang tidak boleh terhambat, karena menyangkut waktu pengiriman kepada konsumen untuk itu alur keluar masuk mobil harus dibuat secara jelas.
4. Menyusun barang sesuai merek atau tipe yang sama sehingga memudahkan saat mengadakan *stock opname*. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan pengecekan barang yang dilakukan oleh pemilik.

Solusi yang ditawarkan adalah membantu penetapan tata letak produk perusahaan agar dapat mempermudah arus barang dan memperlancar arus distribusi barang yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan bahkan memenangi persaingan.

B. Model yang ditawarkan

Model yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah:

1. Tempatkan barang yang memiliki penjualan tinggi pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau.

Pada bagian ini dilakukan pendampingan bagi pemilik usaha dalam menata barang agar mudah dijangkau. Faktor ini penting karena kemudahan dan kecepatan pengambilan barang akan menciptakan efisiensi waktu dalam pencarian barang tersebut.

2. Tempatkan barang yang tidak mengganggu pergerakan orang untuk masuk ke tempat tersebut.

Melakukan pendampingan untuk menenpatkan barang yang tidak mengganggu pergerakan orang, maksudnya disini orang dapat bergerak tanpa terhalang barang yang ada.

3. Membuat alur keluar masuk mobil pengantar barang dan juga mobil untuk mengambil barang tersebut.

Pada bagian ini dibuat denah untuk memudahkan alur keluar masuk mobil yang akan mengantar atauoun mengambil barang dari gudang.

4. Menyusun barang sesuai merek atau tipe yang sama sehingga memudahkan saat mengadakan *stock opname*.

Pada bagian ini dilakukan penyusunan barang sesuai merek yang ada untuk memudahkan pengecekan barang yang dilakukan oleh pemilik.

C. Jenis luaran

Luaran yang dihasilkan berupa artikel yang akan dipublikasikan dalam seminar Senapenmas yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanagara sehingga dapat diperoleh beberapa saran yang berguna dalam perbaikan untuk kegiatan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Profil Usaha

Nama	: Aneka Cahaya Pelumas
Wilayah	: Jl. Raya Bekasi KM 23
Kecamatan	: Kranji
Propinsi	: Jawa Barat
Jam buka	: 08.00 – 17.00 (Hari Senin- Sabtu)

Aneka Cahaya Pelumas merupakan usaha oli yang mendistribusikan produknya di wilayah Bekasi dan sekitarnya. Usaha ini beroperasi sejak tahun 2014 yang dikelola oleh Bapak Andry dengan dibantu 4 orang karyawannya. Usaha ini berada di Jalan Raya Bekasi KM 23 Bekasi Barat. Produk yang didistribusikan adalah berbagai macam merek oli, antara lain Shell, Castrol, Federal, Evalube, dll.

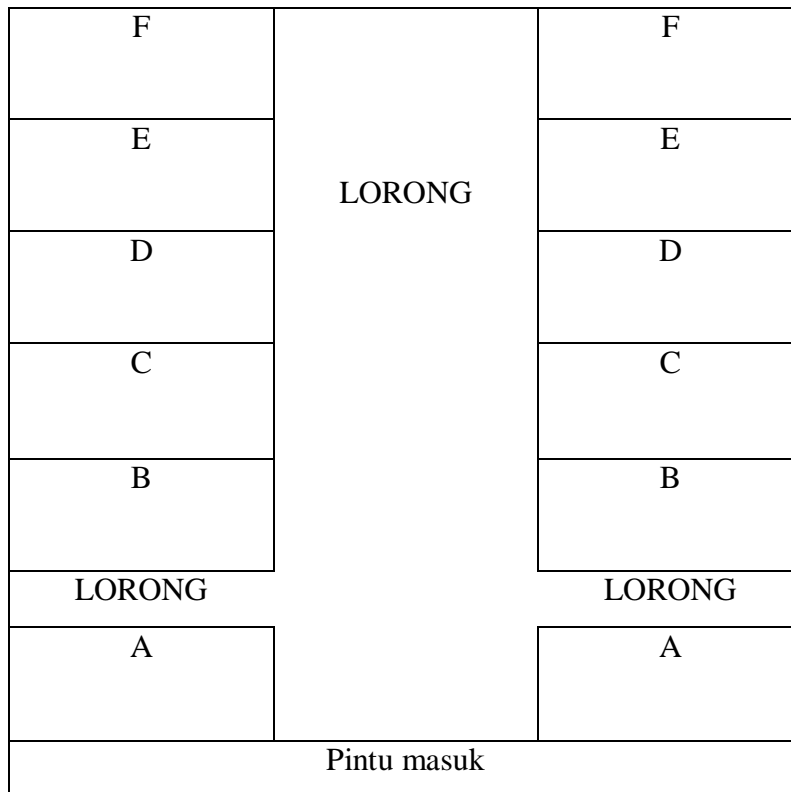
Usaha penjualan oli ini terbilang cukup tinggi mengingat produk oli merupakan “makanan” bagi kendaraan bermotor. Usaha ini melayani konsumen mulai pukul 08.00 sampai dengan 17.00.



B. Melakukan pendampingan dalam menentukan penempatan barang sesuai dengan besarnya penjualan

Pada bagian ini, kami dari Tim PKM membantu pemilik/pengelola usaha untuk menata barang yang disesuaikan dengan besarnya penjualan. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pendataan terhadap data penjualan perusahaan dan kemudian dirangkum dalam periode bulanan. Data yang diterima kemudian direkap menggunakan aplikasi *microsoft excell* untuk mengetahui data penjualan produk dari yang tertinggi ke terendah. Langkah ini dilakukan untuk membantu pemilik usaha untuk meletakkan produk yang penjualannya tinggi pada posisi yang strategis yang mudah dijangkau demi terciptanya efisiensi waktu dan kemudahan pengambilan barang. Sementara itu untuk produk yang penjualannya rendah maka peletakan barang dapat dilakukan pada bagian yang kurang strategis atau sekitar bagian belakang gudang. Konsep ini dilakukan agar memudahkan pengambilan barang yang memiliki penjualan tinggi sehingga waktu pengambilan barang menjadi efisien. Waktu yang efisien menyebabkan pengiriman barang ke konsumen dapat lebih cepat yang pada akhirnya dapat menciptakan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas memungkinkan mereka akan loyal terhadap usaha ini kedepannya.

Gambar *layout* yang diusulkan



Gambar *layout* yang diusulkan berdasarkan data penjualan yang diterima oleh tim PKM. Tim merumuskan data tersebut menjadi empat kategori, yaitu A, B, C, dan D. Kategori A dan B termasuk kategori yang memiliki penjualan relatif besar. Proses peletakan pada bagian tersebut memudahkan dalam pengambilan barang dan terdapat lorong tambahan sehingga memperlancar proses pengambilan barang. Sementara produk kategori C dan D merupakan jenis produk yang relatif penjualannya lebih rendah dari produk A dan B maka peletakannya di bagian setelah produk A dan B. Sementara itu produk E dan F memiliki penjualan yang paling rendah maka peletakan barangnya pada bagian belakang. Hal ini dilakukan agar mobilitas arus orang dan barang tidak terganggu ketika melakukan pengambilan barang di gudang tersebut.

C. Melakukan pendampingan dalam penempatan barang sehingga tidak mengganggu pergerakan orang untuk masuk ke tempat tersebut

Usaha oli ini memiliki tata letak (*layout*) yang kurang baik, maksud tidak baik disini adalah barang yang baru datang dari pemasok (*supplier*) dibiarkan saja tergeletak dalam gudangnya dan tanpa disusun terlebih dahulu sehingga barang relatif berserakan. Efek dari hal ini adalah mengganggu pergerakan orang yang akan mengambil produk tertentu dalam gudang. Terkadang produk jatuh dan pecah sehingga oli tercecer dilantai yang tentunya membahayakan orang yang melintas. Disamping itu waktu penagambilan barang juga terhambat karena terhalang oleh produk didepannya. Langkah yang dilakukan oleh tim PKM adalah membantu memberikan masukan kepada pemilik usaha agar tiap produk yang masuk ke gudang langsung diatur dan disesuaikan dengan tata letak (*layout*) yang ada dan yang akan diusulkan oleh tim PKM. Perbaikan ini dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja, memudahkan pengambilan barang, dan memperlancar pergerakan orang. *Layout* yang diusulkan mengikut pada bagian A di atas, dimana peletakan barang disesuaikan kategori yang ada berdasarkan rata-rata penjualan usaha ini.

D. Melakukan pendampingan untuk membuat alur keluar masuk mobil pengantar barang dan juga mobil untuk mengambil barang tersebut

Dalam proses pengiriman dan pengambilan barang melalui mobil pada usaha oli ini juga memiliki hambatan. Jalan untuk masuk dan keluar mobil menjadi satu, sehingga acapkali terjadi benturan antara mobil yang akan masuk dan keluar. Dampak akan hal ini adalah mengganggu pendistribusian barang dan bukan tidak mungkin dapat terjadi kecelakaan yang tidak disengaja. Tim PKM memberikan masukan kepada pemilik usaha untuk mengubah *layout* dengan membuat jalur keluar yang lain sehingga antara mobil masuk dan keluar tidak saling “bertabrakan”, sehingga memperlancar arus distribusi barang dan menghindari kecelakaan yang tidak diharapkan. Model yang ditawarkan oleh tim PKM adalah membuat arus masuk dan keluar menjadi searah, sehingga “tabrakan” mobil barang yang masuk dan keluar dapat dihindari.

E. Melakukan pendampingan menyusun barang sesuai merek atau tipe yang sama sehingga memudahkan saat mengadakan *stock opname*.

Selain permasalahan di atas, terdapat permasalahan lain pada usaha ini adalah pada *stock opname*. Pemilik usaha acapkali mengalami kesulitan ketika melakukan *stock opname*, hal ini dikarenakan laporan data yang masuk kurang rapi dan masih bersifat manual. Hal ini diperparah oleh tata letak yang buruk dan ketika pemilik melakukan pengecekan persediaan di gudang tentunya mengalami kesulitan. Tim PKM dalam melakukan pendampingan memberikan masukan agar data penjualan dan persediaan dapat dilakukan secara komputasi karena hal ini memudahkan pemilik untuk mengecek jumlah penjualan dan persediaan yang ada. Terdapat banyak program yang tersedia di pasar untuk mengatasi masalah dan untuk memenuhi kebutuhan data tersebut. Di samping itu tata letak yang telah tim PKM usulkan sebelumnya tentunya turut membantu proses *stock opname* yang pada akhirnya memudahkan pemilik untuk mengetahui besarnya penjualan maupun persediaan

F. Rencana Tahapan Selanjutnya

1. Latar Belakang Masalah

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini perlu dikembangkan lebih lanjut pada kegiatan lainnya agar usaha ini lebih tertata rapi ke depannya. Saat ini mitra hanya mencatat mengenai pemasukan dan pengeluaran secara manual, sehingga ketika ingin mengetahui sisa persediaan yang ada akan memerlukan waktu untuk mendapatkan data tersebut. Pencatatan secara komputasi memudahkan mitra untuk mengetahui berapa banyak barang yang keluar dan yang diperlukan untuk pemesanan kembali sehingga efek *over* ataupun kekurangan pada salah satu barang tidak terjadi. Hal lain yang juga harus diperhatikan adalah mengenai tagihan piutang yang diberikan kepada pelanggan. Keluhan yang disampaikan mitra adalah kelalaian dalam hal penagihan piutang dan ketidakmauan pelanggan membayar kewajibannya, dampak akan hal ini adalah perputaran arus kasnya terhambat. Arus kas dibutuhkan agar pengoperasian usaha dapat berjalan lancar.

2. Permasalahan Mitra

Model kajian selanjutnya berdasarkan latar belakang yang dialami mitra adalah:

- a. Bagaimana membuat pembukuan secara komputasi?
- b. Bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang baik?
- c. Bagaimana pengelolaan persediaan barang agar keuangan toko lancar?
- d. Bagaimana sistem penagihan piutang agar arus kas toko lancar?

3. Tujuan Kegiatan

- a. Mitra memahami pembukuan secara komputasi
- b. Mitra memahami pengelolaan keuangan dengan baik untuk mempermudah pelaporan dan analisis keuangan.
- c. Mitra mengetahui mengenai perputaran persediaan.
- d. Mitra memahami mengenai arus kas yang sehat untuk memperlancar kegiatan usaha

4. Luaran Hasil Kegiatan

Melalui kegiatan ini, diharapkan selanjutnya mitra dapat terus bertahan dan terus melakukan pengembangan usaha di masa depan. Luaran yang dapat diusulkan untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah:

- a. Membuat pembukuan secara komputasi
- b. Membuat laporan keuangan
- c. Mengetahui rasio perputaran persediaan
- d. Memahami mengenai arus kas perusahaan agar tetap lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra belum memiliki tata letak yang baik sehingga proses keluar masuk barang seringkali terhambat
2. Mitra juga memiliki hambatan pada arus keluar dan masuk mobil barang.
3. Mitra memiliki masalah pada peletakan barang dari pemasok sehingga acapkali barang tercecer dan terkadang pecah.

B. Saran

1. Mitra sebaiknya mengatur ulang peletakan barang yang disesuaikan dengan besar kecilnya penjualan.
2. Mitra sebaiknya mengatur arus keluar dan masuk mobil barang sehingga risiko kecelakaan dapat dihindari.
3. Mitra sebaiknya mendisiplinkan diri dalam hal peletakan barang yang baru tiba dari pemasok agar segala sesuatunya berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, P., Ramos, Joana., Martins, S., Silva L., Leticia M. 2012. "Validations of the Brazilian version of the Early Childhood Oral Health Impact Scale (ECOHIS). *Cad. Saúde Pública*, Rio de Janeiro, 28(2):367-374.
- Gitosudarmo, I. (2002). *Manajemen Operasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: FE UGM.
- Handoko, A. 2013. Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Pada UD AHENG Sugar Donut's di Tarakan. *Jurnal Ilmiah*, Vol 1 (2). Universitas Surabaya: Fakultas Bisnis dan Ekonomika
- Heizer, J. (2011). *Operations Management Tenth Edition*. United States: Pearson.
- Japariato, E., dan Sugiharto., S. 2010. "Pengaruh Life Style dan fashion Involvement Terhadap Impulse buying Behavior Masyarakat Higj Income Surabaya", April 2011.
- Karthick, M. dan P. Saravanan. 2014. *Hazard Identification and Risk Assessment in Casting*. *International Journal of Scientific Engineering and Technology Research*. 3(7) : 1260-1262.
- Kosasih, Sobarsa, 2009. *Manajemen Operasi Internasional*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Lulu Sumayang, 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Maulina Pramesti, Heru Santoso Hadi Subagyo, Anisa Aprilia, 2019. Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Keripik Nangka dan Usulan Keselamatan Kesehatan Kerja di UMKM Duta Fruit Chips, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(2): 150-164, November 2019. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>.
- Purnomo, H., 2004. *Perencanaan dan Perancangan Fasilitas*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Reid, & Sanders. (2013). *Operations Management 5th*. United States: Wiley.
- Reksohadiprodhho, S. 2008. *Manajemen Produksi*. BPEE, Yogyakarta.
- Ria Arifianti. 2010. Pengaruh Atribut Supermarket Terhadap Impulse Buying (survei pada Supermarket Di Kota Bandung). *Jurnal Strategic*, Vol 9, 17. Richard L. Daft, 2010, *Era Baru Manajemen*, Edward Tanujaya, Edisi 9, Salemba Empat

- Sahroni. 2003. Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi dengan metode Algoritma Craft. Jurnal, Vol 4 (1)
- Siregar, R. M., D. Sukatendel, dan U. Tarigan. 2013. Perancangan ulang tataletak fasilitas produksi dengan menerapkan algoritma *blocplan* dan algoritma *corelap* pada PT . XYZ. J. Teknik Industri USU. 1(1) : 35–44.
- Stevenson, W.J., Chuong, S.C. 2014. Manajemen Operasi Perspektif Asia, Edisi 9, Salemba Empat and MC Graw Hill Education, Jakarta.
- Stevenson, W. J. (2012). *Operations Management Eleventh Edition*. United States: McGraw-Hill.
- Tampubolon, Manahan. P. 2009. Manajemen Operasional. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Wignjosoebroto, Sritomo., 2009, Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan, Guna Widya, Surabaya

LAMPIRAN 1:

Justifikasi Anggaran

1. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Komunikasi dan Transport Kurir keperluan dokumen		5 bulan (3 orang)	200,000	600,000
Pulsa Internet	Download artikel, surat menyurat elektronik	5 bulan (3 orang)	150,000	2.250,000
Souvenir	Souvenir untuk pemilik dan karyawan	3	300,000	900,000
Sub Total				3.750,000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
ATK	Pembelian kertas, tinta printer, CD, alat tulis	1 ls	1,500,000	1,500,000
Fotocopy	Foto Copy, penyusunan soft copy dan Jilid (proposal, laporan kemajuan, laporan keuangan dan laporan akhir)	1 ls	1,500,000	1,500,000
Penyusunan Laporan	Pengetikan dan pengolahan data	1 ls	1,000,000	1,000,000
Sub Total				4,000,000
3. Publikasi				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Publikasi ilmiah	Prosiding Senapenmas	3 orang x 1kali	250,000	750,000
Sub Total				750,000

Total Anggaran yang dikeluarkan

8.500,000

LAMPIRAN 2 : BIODATA KETUA PENGUSUL

I. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Andi Wijaya, SE., MM.
2.	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap FE Untar
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/No. identitas lainnya	10199023
5.	NIDN	0326097403
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 26 September 1974
7.	Alamat Rumah	Jl. Mangga 16 Blok AA No. 15 Jakarta Barat
8.	Nomor HP	08161926021
9.	Alamat Kantor	Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
10.	Nomor HP	-
11.	Nomor Telepon/Fax	5655508/5655521
12.	Alamat e-mail	andiw@fe.untar.ac.id
13.	Mata Kuliah yang sedang/pernah diampu	Matematika Ekonomi I Matematika Ekonomi II Riset Operasi

II Riwayat Pendidikan

No.	Program:	S1	S2	S3
1.	Nama PT	Tarumanagara	Tarumanagara	
2.	Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
3.	Tahun Masuk	1994	1999	
4.	Tahun Lulus	1998	2001	
5.	Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Saluran Distribusi Untuk Membangun Kepuasan Pelanggan pada PT Ayam Merak di Jakarta	Analisis Minat Konsumen dalam keputusan menabung pada Bank Lippo di Jakarta	
6.	Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Basjaruddin	Prof. Dr. Carunia M. Firdausy	

III. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2013	Pengaruh <i>Total Quality Management</i> (TQM) dan <i>Quality Management Information</i> (QMI) terhadap Kinerja Laboratorium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara	LPPI	Rp. 6.000.000,-
2.	2014	Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara,.	LPPI	Rp. 7.000.000,-
3.	2014	Orientasi Kewirausahaan dan Sumber Daya Organisasi sebagai prediktor Kinerja Restoran di Kelurahan Pluit, Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanagara,	LPPI	Rp. 7.000.000,-
4.	2015	Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari <i>Economic Value Adde</i> (EVA) dan <i>Market Value Adde</i> (MVA) Sebagai Prediktor Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	LPPI	Rp. 10.000.000,-
5.	2015	Aplikasi Teori Perilaku Terencana Dalam Konteks Belanja <i>Online</i> Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Jakarta Barat dan Tangerang.	LPPI	Rp. 10.000.000,-

6.	2016	Aplikasi Teori Perilaku Terencana dan Kualitas Web Dalam Konteks Belanja <i>Online</i> Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Jakarta Barat dan Tangerang.	LPPI	Rp. 7.500.000,-
7.	2016	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Bisnis Keluarga	LPPI	Rp. 10.000.000
8.	2017	Pengaruh keragu-raguan, Ketrergantungan dalam kelompok, dan Kesadaran akan Lingkungan Terhadap Intensi Pembelian Produk Ramah Lingkungan	LPPI	Rp. 10.000.000
8.	2017	Pengaruh Green Purchasing, Green Manufacturing, dan Green Packaging Terhadap Reverse Logistics.	LPPI	Rp. 10.000.000,-
9.	2018	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	LPPI	Rp. 10.000.000,-

IV. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2013	Koordinator Tim Pemantau Independent SMU/SMK wilayah Jakarta Barat	LPKMV	Rp. 1.700.000,-
2	2012	Tim Pemantau Independent SMU/SMK wilayah Jakarta Barat	LPKMV	Rp. 1.100.000,-
3	2011	Tim Pemantau Independent SMU/SMK wilayah Jakarta Barat	LPKMV	Rp. 1.100.000,
4	2010	Tim Pemantau Independent SMU/SMK wilayah Jakarta Barat	LPKMV	Rp. 1.100.000,

V. Pengalaman Penulisan Artikel Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	1999	Peranan Saluran Pemasaran Untuk Membangun Kepuasan Pelanggan (studi kasus PT X)	Tahun IV/Okt/1999	Jurnal Manajemen FE-Untar
2	2000	Konsep Perencanaan Strategi Sebagai Suatu Usaha Untuk Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan Di Masa Krisis	Tahun V/Mei/2000	Jurnal Manajemen FE-Untar
3	2001	Proses Perencanaan Strategis Bagi Perusahaan	Tahun VI/Febr/2001	Jurnal Manajemen FE-Untar
4	2002	Interaksi <i>Risk and Return</i> Dalam Investasi Surat Berharga	Tahun VI/Okt/2002	Jurnal Manajemen FE-Untar
5	2004	Analisis Kepuasan Pelanggan Melalui Pendekatan Nilai Pelanggan (<i>Customer Valuation</i>)	Tahun VIII/Okt/2004	Jurnal Manajemen FE-Untar
6	2006	Analisis Teori Antrian Dalam Upaya Memberikan Pelayanan Yang Optimal Pada Bank XYZ Di Jakarta (Bersama Ai Len)	Tahun X/Febr/2006	Jurnal Manajemen FE-Untar
7	2007	Asosiasi Merek Suatu Produk (Studi Kasus <i>Handphone</i> Merek ABC)	Tahun XI/Febr/2007	Jurnal Manajemen FE-Untar
8	2007	Pengawasan Mutu Dengan Menggunakan Metode <i>Acceptance Sampling</i>	Tahun XI/Okt/2007	Jurnal Manajemen FE-Untar

9	2008	Pembentukan Portofolio Yang Efisien Melalui Pendekatan <i>Single Index Model</i>	Tahun XII/Juni/2008	Jurnal Manajemen FE-Untar
10	2008	Estimasi Nilai Intrinsik Saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dengan Menggunakan <i>Dividend Discount Model</i> (Bersama Viliany)	Tahun XII/03/Sept/2008	Jurnal Akuntansi FE-Untar
11	2008	Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Melalui Pendekatan Sharpe Ratio Periode Desember 2006-Desember 2007	Tahun XIII/01/2008	Jurnal Ekonomi FE-Untar
12	2009	Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Diferensiasi Produk pada PT XYZ di Jakarta (Bersama Cindy Cardinale)	Tahun XIII/Febr/2009	Jurnal Manajemen FE-Untar
13	2009	Evaluasi pengambilan keputusan multi kriteria dalam penentuan lokasi seasion city (bersama Riana Shietra)	Tahun XIII/Okt/2009	Jurnal Manajemen FE-Untar

VI. Pengalaman Penulisan Artikel


No.	Tahun	Judul Buku	Tempat
1	2010	Analisis Pembiayaan Investasi Usaha Kecil Menengah dengan Menggunakan Pendekatan Leasing (Studi Kasus pada CV Christine Collection di Solo)-Mandiri	SNKIB I, Universitas Tarumanagara
2	2011	Keunggulan Bersaing Industri Batik di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Harga dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen (Kasus Pada Batik Keris Cabang Mall Taman Anggerek), 2011	Universitas Widya Mandala
3	2012	Implikasi Harga dan Kualitas Terhadap Minat Beli pada Restoran Akai-45 cabang Muara Karang	FMI 4 Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta

4	2012	The Influence of Coupon Bond and Bond Maturity to Bond Yield in Indonesia Stock Exchange	The 13th MIICEMA, Universitas Sriwijaya, Palembang
5	2013	The Influence of Supply Chain Management to Product Quality at PT XYZ in Jakarta	International Seminar on Industrial Engeneering and Management, Hotel Harris, Batam

VII. Pengalaman Penulisan Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Penerbit
1	2011	Pengantar Riset Operasi	Mitra Wacana
2	2014	Matematika Ekonomi I	Mitra Wacana

Jakarta, September 2020
Ketua Tim Pengusul:



(Andi Wijaya, SE., MM.)

LAMPIRAN 1 : BIODATA ANGGOTA PENGUSUL

1. Identitas serta alamat lengkap:

- a. Nama Lengkap : Sanny Ekawati, SE., MM.
- b. Jenjang Kepangkatan : Asisten Ahli
- c. NIK : 10100004
- d. Bidang Spesialisasi / Disiplin : Manajemen Pemasaran
- e. Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 24 Juli 1976
- f. Alamat rumah/HP/email : Jl. Griya Permata E4/3
083892325761/sannye@fe.untar.ac.id
- g. Alamat Kantor : Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
Jl.Tanjung Duren Utara No.1, Jakarta 11470
- h. Matakuliah yang sedang/pernah diampu : Manajemen Pemasaran, Manajemen Penjualan
Pengantar Manajemen, Pengantar Bisnis,
Ekonomi Koperasi

2. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar : SD K. Nazareth
- b. Sekolah Lanjutan Pertama : SMP K. Nazareth
- c. Sekolah Lanjutan Atas : SMA Ricci 1
- d. Perguruan Tinggi : Sarjana (S1) : FE Untar
Sarjana (S2) : MM Untar
Doktor (S3) : -

3. Riwayat Pekerjaan:

- Tahun 1998 s/d 2000 : Dosen tidak tetap Fakultas Ekonomi Untar
- Tahun 2000s/d sekarang : Dosen Tetap FE Untar

Demikian semua data yang saya isi dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, September 2020
Anggota Pengusul,



(Sanny Ekawati, SE., MM.)

Biodata Anggota Pengusul

I. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Herman Ruslim, SE., Ak., MM., CPA., CA., BKP., MAPPI (Cert)
2.	Jabatan Fungsional	Dosen tetap FE UNTAR
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/ NIK/ No. Identitas Lainnya	10110001
5.	NIDN	0310026503
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pontianak, 20 Februari 1965
7.	Alamat Rumah	Jalan Jamblang Indah 1 No. 7 RT 013, RW 002 Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
8.	Nomor HP	0818-793-638
9.	Alamat Kantor	Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
10.	Nomor HP	-
11.	Nomor Telepon	5655508/5655521
12.	Alamat e-mail	herman.ruslim@gmail.com
13.	Mata Kuliah yang sedang/ pernah diampu	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Keuangan - Manajemen Investasi - Manajemen Resiko - Akuntansi & Pelaporan Keuangan - Business Valuation

II. Riwayat Pendidikan

No.	Program	S1	S2	S3
1.	Nama PT	Universitas Trisakti	Universitas Gunung Sewu	Universitas Padjajaran
2.	Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen	Manajemen Keuangan
3.	Tahun Masuk	1984	1989	2005
4.	Tahun Lulus	1989	1991	2009

5.	Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Audit Koperasi dan Banl	Studi Kelayakan Perluasan Pabrik Mebel	Pengaruh Imbal Hasil dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dinamis atas Emiten non Keuangan di Bursa Efek Indonesia
6.	Nama Pembimbing/ Promotor	Bpk Mizwar	Dr. Yunius Tirok	Dr. Rina Indrastuti Dr. Sumarno Zein Prof Dr. Yuyun Wirasasmita

Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Dinamika Struktur Modal di BEi	Pribadi	-
2.	2010	Finance Behaviour	Pribadi	-
3.	2011	Pengaruh Makro Ekonomi terhadap IHSG	Pribadi	-
4.	2018	Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan	Pribadi	-
5.	2019	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dengan Mediasi Inflasi terhadap Kinerja Perusahaan	Pribadi	-

III. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2018	Pembicara dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru Tingkat SMA/SMK Se-Jabodetabek Dalam Rangka Hut Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara	-	-
2.	2017	Penjaga Pameran Program Studi Akuntansi di Gedung Rektorat	-	-

IV. Pengalaman Penulisan Artikel Dalam Jurnal

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
----	-------	----------------------	---------------	-------------

1.	Januari 2008	Pengujian Empiris Capital Asset Pricing Model di BEI	Volume 2, No. 2, Hal : 163-175	Jurnal Kompetisi Manajemen Bisnis
2.	Juni 2008	Implementasi Merger, Akuisisi dan Restrukturisasi Pada Perusahaan-Perusahaan di Indonesia;	Vol.3, hal 1.	Jurnal manajemen dan bisnis, Kompetensi, Ukrida
3.	November 2009	Mengapa Struktur Modal Bersifat Dinamis (University of Tarumanagara)	Tahun XIV, No.03, hal: 322-341	Jurnal Ekonomi, FE Untar
4.	Desember 2009	Pengujian Struktur Modal (<i>Pecking Order Theory</i>): Analisis Empiris Terhadap Saham di LQ-45;	Volume 11, No 3, Hal : 209-221	Jurnal Bisnis dan Akuntansi FE UNTAR
5.	Januari 2010	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Initial Return Pada IPO di BEI; (University of Pancasila)	ISSN 1412 – 0240	Jurnal Akuntansi, FE Untar
6.	Mei 2010	Anomali Initial Public Offering (Ukrida)	Vol.10 No.2, hal : 115-122	Jurnal Ilmiah Manejemen Bisnis, Ukrida
7.	Juni 2010	Dampak Imbal Hasil Saham Terhadap Struktur Modal Dinamis di Bursa Efek Indonesia; (University of Tarumanagara)	Tahun XIV, No. 2, hal : 193-202	Jurnal Ekonomi FE Untar
8.	Juli 2010	Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Kurs Tukar Dolar Amerika Terhadap Rupiah	Volume XV, No . 2, Hal : 224-233	Jurnal Ekonomi FE UNTAR
9.	September 2010	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (<i>Trade-off Theory</i>): Analisa Empiris Perusahaan di LQ 45;	Tahun XIV, N0.03, hal; 304-316	Jurnal Akuntansi, FE Untar
10.	November 2011	Penilaian Opsi dalam Hedging Harga Saham	Volume 11, No. 2, Hal 207-304	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, FE UNTAR
11.	Maret 2012	Pengaruh Makroekonomi terhadap IHSG, Studi Kasus di BEI;	Volume XVII, No. 1, Hal : 97-107	Jurnal Ekonomi, FE Untar

12.	2017	The Influence of Company Size, Profitability, Leverage and Foreign Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure Among Manufacturing Companies	Vol 2, Issue 4, Page : 1265-1280 ISSN : 2456-3676	International Journal of Advanced Engineering and Management Research
13.	November 2018	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	No 03, Volume XXIII	Jurnal Ekonomi FE UNTAR
14.	2018	The Influence of Asset Utilization, Intellectual Capital and Corporate Governance On Corporate Financial Performance (An Empirical Study on Mining and Consumer Good Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange During 2012-2015)	Vol 3, Issue 2, Page : 97 – 113, ISSN : 2456-3676	International Journal of Advanced Engineering and Management Research

Semua data saya isikan dan tercantum dalam biodara ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima risikonya.

Jakarta, 14 September 2020

Anggota Pengusul,



Dr. Herman Ruslim, SE.,Ak.,MM

BIODATA MAHASISWA

Data Pribadi

Nama	:	Velesia Apriana
NIM	:	115170120
Email	:	veleciaa4@gmail.com
Nomor HP	:	087818092818
Alamat	:	Apartemen Robinson Tower B Lantai 27 Nomor A10, Jalan Jembatan Dua Nomor Dua, Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara

Education	
Formal	
2017 – present	: Universitas Tarumanagara, Jakarta-Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen – GPA 3.93
2014 – 2017	: SMA Katolik Santu Petrus Pontianak (Science Major)
2011 – 2014	: SMP Katolik Santu Petrus Pontianak
2005 – 2011	: SD Katolik Karya Yosef Pontianak
2003 – 2005	: TK Karya Yosef Pontianak

Informal

2010 – 2019	: Violin private course
2008 – 2017	: Mandarin private course
2009 – 2015	: Universal English course
2009 – 2011	: Painting private course

Experinnces

2018 - present	: Universitas Tarumanagara Assistant lecturer of finance and budgeting
2018 – 2019	: Sonne Music Indonesia Violin teacher
2017 – 2019	: BEM FEB Universitas Tarumanagara <ul style="list-style-type: none">• Vice Coordinator of Creativity and Development NSCD 2019• Coordinator of Fund Baksos Faith 2019• Member of Creativity and Development NSCD 2018• Member of Fund Econoweeks 2018• Member of Consumption PORSI Arcadia 2017
2012-2013	: SMP Katolik Santu Petrus Art Division Student Council

Achievements

- 2019 : The 1st winner of Marketing Plan Competition 2019 in Universitas Udayana
- 2019 : The 1st winner of Management Case and Analysis 2019 in Universitas Jenderal Soedirman
- 2019 : The 1st winner of National Problem Solving Competition 2019 in Universitas Widya Mandala

- 2018 : The finalist in the Octo Final round for Newscasting Competition on Asian English Olympic 2018 in Binus University
- 2018 : Freshmen of the year 2018 in Universitas Tarumanagara
- 2017 : Member of Indonesia Youth Orchestra 2017
- 2015, 2017 : The 1st runner up of the best final exam score in SMA Katolik Santu Petrus
- 2013 : The Finalist in Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) Tingkat Nasional

Jakarta, 14 September 2020



Velesia Apriana

LAMPIRAN 2 : GAMBARAN IPTEK YANG AKAN DITRANSFER KE MITRA

No	Jenis Iptek yang akan ditransfer ke mitra	Deskripsi Iptek
1.	Melakukan kunjungan ke Aneka Cahaya Pelumas	Pemilik usaha dapat memahami bagaimana penetapan tata letak yang efisien dan efektif
2.	Pengumpulan dan pengolahan data	Dilakukan observasi pada Aneka Cahaya Pelumas dengan mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan pengolahan.
3.	Melakukan pendampingan membuat desain tata letak	Dilakukan pendampingan dalam membuat desain tata letak yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggunakan aplikasi komputer
4.	Presentasi hasil	Hasil dari desain tata letak tersebut kemudian dipresentasikan menggunakan <i>microsoft power point</i> kepada pemilik tersebut dimana hasil tersebut dapat berupa masukan bagi tata letak Aneka Cahaya Pelumas .

LAMPIRAN 3 : PETA LOKASI WILAYAH MITRA

Jalan Raya Bekasi KM 23 Bekasi Barat

